# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

1. Penerapan pola interaksi sosial penduduk

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data tentang penerapan pola interaksi sosial penduduk di perumahan mewah "Puslitbang Jalan dan jembatan" Kelurahan Bina Harapan Kota Bandung tergolong cukup, hal itu sesuai dengan hasil angket penelitian yang menunjukan 68,6% penduduk menyatakan bahwa individu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan untuk itu kepentingan individu menjadi satu dengan kepentingan kelompok, dan sisanya sejumlah 17,6% penduduk menyatakan bahwa pada dasarnya penduduk didalam melakukan kerja sama didasari dengan penuh pertimbangan dan hanya berdasarkan pada adanya kepentingan individu, bahkan cenderung mengarah kepada bentuk persaingan.

2. Kemampuan penduduk untuk berintegrasi

Kemampuan penduduk untuk berintegrasi di perumahan mewah "Puslitbang Jalan dan Jembatan" Kelurahan Bina Harapan Kota Bandung apabila dikaitkan dengan hasil penelitian tergolong cukup. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang menunjukan 74,4% penduduk menyatakan bahwa adanya saling ketergantungan antara kelompok yang satu dengan yang lainnya, dan 14,4% (sebagian kecil) penduduk menyatakan bahwa dengan

adanya perbedaan bahasa daerah, suku dan agama akan berpengaruh terhadap proses integrasi sosial dalam masyarakat.

3. Korelasi antara penerapan pola interaksi sosial penduduk dengan kemampuan penduduk untuk berintegrasi

Sedangkan korelasi antara penerapan pola interaksi sosial penduduk dengan kemampuan penduduk untuk berintegrasi di perumahan mewah "Puslitbang Jalan dan Jembatan" Kelurahan Bina Harapan Kota Bandung diperoleh melalui perhitungan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,59. Ini berarti menunjukan adanya korelasi atau hubungan dengan interpretasi yang sedang antara penerapan pola interaksi sosial penduduk dengan kemampuan penduduk untuk berintegrasi.

## B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan yang telah dikemukakan, yang menyatakan bahwa penerapan pola interaksi sosial penduduk berhubungan dengan kemampuan penduduk untuk berintegrasi dengan lingkungannya, maka saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan permasalahan tersebut adalah lebih meningkatkan interaksi-interaksi yang lebih konstruktif antara penduduk yang satu dengan penduduk yang lainnya. Sedangkan alasan yang menjadi pertimbangan mengenai peningkatan interaksi yang lebih konstruktif antar penduduk yang satu dengan yang lainnya, yaitu belum adanya kesadaran dari

penduduk untuk berbaur dengan penduduk lainnya, akibatnya intensitas hubungan antar penduduk menjadi lemah.

Adapun saran ini bertujuan agar terciptanya suatu interaksi yang lebih akrab antar penduduk yang satu dengan yang lainnya, yang memungkinkan komunikasi yang lebih terbuka, sehingga terdapat integrasi sosial yang lebih baik dan efektif.